

EDISI : Senin, 23 September 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

**RESUME BERITA**

EDISI : Senin, 23 September 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Bupati PAS Bangga pada Atlet Buleleng	Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana,ST merasa bangga dengan seluruh atlet kontingen buleleng atas usaha dan perjuangannya dalam mengharumkan nama buleleng pada pecan olahraga provinsi (porprov) bali 2019. Rasa bangga itu dilontarkannya saat menerima audiensi laporan hasil porprov hasil porprov 2019 ketua komite olahraga nasional (KONI) kabupaten Buleleng, Nyoman Artha Widnyana, Jumat (20/9) pagi kantor Bupati Buleleng. Dikatakan PAS< walaupun menempati peringkat III namun buleleng patut berbangga.	
		26 calon perbekel sepakat pilkel damai	Sebanyak Sembilan desa di Kecamatan Buleleng melakukan penandatanganan nota kesepakatan damai dalam pelaksanaan Pemilihan Perbekel (Pikel) serentak yang akan dilaksanakan pada 31 Oktober 2019 mendatang. Dari Sembilan desa yang ikut melakukan pemilihan perbekel yakni Desa Alasangker, Desa Jinengdalem, Desa Penglatan, Desa Petandakan, Desa Nagesepaha, Desa Sarimekar, Desa Pamaron, Desa Anturan dan Desa Kalibukbuk yang semuanya itu berada di kecamatan Buleleng. Dalam pelaksanaan Pikel serentak yang akan dilaksanakan di Kabupaten Buleleng untuk di kecamatan buleleng saja dari Sembilan desa yang mengikuti pikel terdapat 26 para calon perbekel.	
		Dewan Buleleng Kunjungi Dewan	DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna saat dikonfirmasi, jumat (20/9) lalu. Menurut	

		Sleman	supriatna tahap penyusunan anggaran pendapatan belanja daerah kabupaten buleleng dirinya bersama dengan para pimpinan dewan serta seluruh anggota melakukan stadibanding ke DPD Suleman.
2	NUSA BALI	Loloskan 9 Tim Penelitian ke Final OPSI-FIKSI 2019	SMAN Bali Mandara, Buleleng kembali menunjukkan taring prestasi melalui hasil penelitian siswanya, ada 9 tim peneliti SMAN Bali Mandara yang membuka pintu prestasi tingkat nasional, setelah lolos sebagai anggota tim penelitian SMAN Bali Mandara, Buleleng yang tengah bersiap tampil di babak final OPSI dan FIKSI Tahun 2019. Ke babak final Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) dan Festifal Inovasi Kewirausahaan Siswa Indonesia tahun 2019.



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

Kategori : *Budaya*

Dari Peringatan 151 Tahun Perang Banjar

# Untuk Pertama Kali Pusaka dan Keturunan Pahlawan Masikian

Sura Magadha....Jaya...Jaya...  
Jaya....Demikianlah pekik menggema  
di areal Griya Gede Banjar, Jumat  
(20/9). Suasana meriah penuh  
semangat, seolah membawa  
ingatan romantisme sejarah pada 20  
September 1868 silam.

**I PUTU MARDIKA, Banjar**



**PUSAKA** : Pusaka  
Perang Banjar  
yang melegenda  
pada tahun  
1868 disatukan,  
dengan ritual  
magis pada  
Peringatan 151  
tahun Perang  
Banjar di Griya  
Gede Banjar.

**RATUSAN** warga Dusun Melanting,  
Desa/Kecamatan Banjar *ketog  
semprong* (tumpah ruah, *Red*)  
memadati areal Griya Gede Banjar.  
Warga yang datang berpakaian adat  
madya dengan baju hitam seragam  
ini mengikuti acara peringatan 151  
tahun Perang Banjar. Semangat  
nasionalisme kian berkobar ketika  
lokasi peringatan dihias dengan  
ornamen merah-putih ■

**Baca UNTUK 11**



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *Sambungan*

### UNTUK...

*Sambungan dari Hal 1*

Ya. Malam itu terasa spesial bagi para keturunan pahlawan yang turut berjuang dalam mempertahankan tanah kelahiran ketika Perang Banjar tahun 1868 meletus. Mereka diundang untuk mengingatkan kembali perjuangan para leluhurnya yang gagah berani mengusir penjajah.

Sebelum peringatan puncak yang ditandai dengan potong tumpeng dilakukan, para keturunan pahlawan dan warga terlebih dahulu diajak untuk mengingatkan lembaran sejarah ratusan tahun silam. Kala itu Ida Made Rai selaku Raja Banjar bersama Ida Made Tamu, Ida Nyoman Ngurah, Ida Made Sapan, Ida Made Kaler, I Dade, I Kamasan, Ni Belegug, Kumpi Nari, I Made Guliang, Ida Made Gunung berjuang memimpin Laskar Banjar untuk mengusir penjajah dari Bali.

Di hadapan ratusan warga yang hadir, Ida Bagus Wika Krishna yang notabene generasi kelima dari pemimpin Perang Banjar, Ida Made Rai menuturkan Nagari Banjar merupakan sebutan bagi distrik Banjar yang dipimpin Raja Rsi, Ida Made Rai. Wilayah kekuasaan Nagari Banjar mulai dari Kalibukbuk hingga Sumberkima.

Pria yang akrab disapa Gus Wika ini menceritakan, Perang Banjar meletus karena Banjar tak mau

tunduk pada Belanda yang telah mengganti posisi Ida Made Rai dengan putra Buleleng lainnya. Terlebih, Kerajaan Buleleng saat itu sudah ditundukkan oleh Belanda seiring robohnya benteng pertahanan Jagaraga di Sawan, tahun 1849 silam.

Tentu saja, ulah Belanda mendapat protes keras dari Rakyat Banjar. Bahkan, Ida Made Rai sempat ditahan Belanda karena dianggap memberontak kolonial. Namun, Laskar Banjar tak tinggal diam. Lewat 2 ribu pasukan Laskar Banjar meminta agar Belanda membebaskan Ida Made Rai. Jika tak dibebaskan, maka Belanda harus siap berhadapan dengan ribuan Laskar Banjar.

Puncaknya, pada September tahun 1868 silam. Begitu Ida Made Rai dibebaskan, maka Laskar Banjar di bawah pimpinan Ida Made Rai mulai melakukan perlawanan. Banjar dengan seluruh kekuatan, berdiri sendiri menentang penjajahan.

"Hari ini, tepat 151 tahun yang lalu Perang Banjar meletus. Saya hanya ingin menyampaikan, Hei...Rakyat Banjar di dalam setiap aliran darah kita, mengalir darah-darah pemberani dan pejuang, darah-darah yang tidak bisa ditundukkan. Banjar bukan orang-orang biasa. dia adalah orang-orang petarung dan siap mempertahankan negaranya," pekiknya disambut tepuk tangan

ratusan warga yang hadir.

Pada momen spesial ini, mantan Pembimas Hindu Yogyakarta tak lupa mengajak seluruh warga yang berkumpul untuk tenang, hening, dan merasakan, bahwa 151 tahun lalu di tempat inilah, gegap gempita dengan sorak sorai Laskar Banjar berjuang sekuat tenaga. "Kita harus mulai merasakan, betapa mulianya perjuangan leluhur," imbuhnya.

Lewat tema mewarisi spirit Sura Magadha, Gus Wika juga ingin mengajak bahwa spirit perjuangan ini harus tertanam pada generasi muda kita. "Saatnya kita *mesikian*, saatnya kita bersatu. Saatnya kita berbuat untuk tanah kelahiran kita," ajaknya.

Gus Wika pun tak menampik jika acara peringatan perdana ini masih banyak kekurangan. terlebih, rencana awalnya hanya diperingati secara sederhana saja. Namun, rupanya antusiasme masyarakat sangat tinggi. Bahkan tak sedikit warga yang turut menyumbang makanan dan minuman untuk disuguhkan kepada undangan yang hadir.

"Sungguh luar biasa, antusiasme masyarakat. Kami hanya berpikir menyiapkan 500 tempat duduk. Tapi yang datang melebihi. Sehingga kami memohon maaf atas keterbatasannya. Kedepan akan kami agendakan untuk diperingati secara rutin setiap tahun," akunya.

Acara puncak peringatan ditandai

dengan pemotongan tumpeng. Dalam momen penting itu sejumlah perwakilan dari keturunan Ida Made Rai, Ida Made Tamu, keturunan Ida Made Kaler dari Kayuputih, keturunan I Kamasan, Keturunan I Dade dan beberapa tokoh dari cempaga dan sidapata diminta naik panggung untuk menerima tumpeng.

Namun yang menarik adalah untuk pertama kalinya sejak ratusan tahun, sejumlah pusaka yang digunakan pejuang untuk melawan penjajah dipertemukan. Keris-keris pusaka seperti Keris Ki Lebah Pangkung, Ki Baru Kuping, Keris Ki Palu Cempeng dibersihkan dengan menggunakan air dan kapas.

Proses penyucian senjata pusaka pun mendapat perhatian luar biasa dari warga. mereka berkerumun dan berdesakan agar dapat menyaksikan proses sakral nan langka tersebut. satu persatu pusaka dikeluarkan dari saungnya. Tak sedikit warga yang dibuat terharu hingga menitikkan air mata kala menyaksikan kemasyuran keris pusaka sedang disucikan.

Setelah dibersihkan, kemudian asuan (basuhannya, Red) keris dibagikan kepada seluruh pria yang hadir untuk diminum dan dipercikkan ke kepala. Asuhan tersebut diyakini dapat memberikan kekuatan, kesehatan agar senantiasa memberikan spirit untuk menjaga tanah leluhur. (\*art)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali express

Kategori : DLH

# Sindir Pihak Pengkritik Sampah Melalui Medsos

### Bupati Suradnyana Puji Aksi Nyata Komunitas Peduli Lingkungan

**SINGARAJA** - Penanganan sampah diharapkan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata. Namun semua elemen masyarakat diharapkan pro aktif dalam memerangi persoalan tersebut. Bahkan, terbentuknya komunitas peduli lingkungan yang selama ini aktif memerangi sampah, khususnya sampah plastik, di Buleleng menjadi angin segar di tengah usaha menyadarkan masyarakat peduli terhadap lingkungan. Hal itu diungkapkan Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, saat mengukuhkan Forum Komunitas Peduli Lingkungan (FKPL) Kabupaten Buleleng di Seririt, Sabtu (21/9) lalu.

Bahkan, Bupati Suradnyana meny-

indir sejumlah pihak yang selama ini hanya doyan mengkritik melalui media sosial, tanpa mau berbuat nyata untuk lingkungan. "Kalau mereka (komunitas peduli lingkungan) ini tidak bermain-main medsos, tetapi bekerja," ujarnya.

Selama ini, dia melihat banyak orang yang mencoba memviralkan hal-hal yang kurang baik, khususnya masalah sampah di media sosial. Hal itu menurutnya bukanlah sesuatu yang dilarang. Tapi cambuk bagi pemerintah daerah untuk bekerja lebih keras lagi dalam mengatasi masalah sampah.

Hanya saja, cara itu dia nilai tetap ada sisi negatif. Karena, hal itu dianggap ada upaya mempromosikan sampah secara negatif yang ada di Buleleng. "Karena sekarang era global. (Sampah) difoto, lalu diunggah di medsos, dan tampil di seluruh dunia. Hal itu membuat kunjungan wisatawan kita menurun," paparnya.

Karena itu, pihaknya memuji aksi nyata sejumlah komunitas peduli lingkungan yang selama ini banyak berbuat untuk

Buleleng. Menurutnya, upaya konstruktif di bidang lingkungan yang sudah dilakukan selama ini, jauh lebih bermanfaat ketimbang melontarkan kritik tanpa mau berbuat. "Mereka (komunitas peduli

lingkungan) dengan senang hati hadir di sini dan mendeklarasikan diri untuk membantu mengelola sampah. Ini yang kami tunggu sebenarnya. Saya tidak mau ada orang yang hanya ngomong

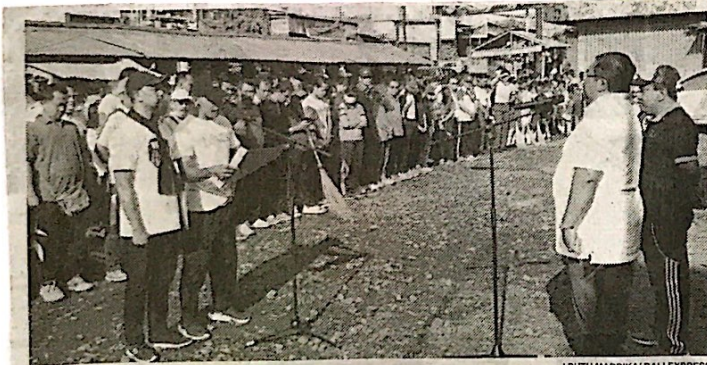
saja, memfoto sampah, lalu meviralkan, sehingga membuat daerah kita malu dilihat," tambahnya.

Lebih lanjut dikatakan, upaya edukasi kepada masyarakat harus terus dilakukan. Masyarakat harus mengubah pola perilaku dalam mengatasi sampah. Hal itu bisa dilakukan dengan upaya reduce, reuse, dan recycle.

Sementara itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Buleleng Putu Ariadi Pribadi menjelaskan, pembentukan FKPL Buleleng sebagai bagian dari upaya DLH menggerakkan elemen masyarakat menangani masalah sampah. Selama ini pemerintah telah mengeluarkan program aksi bersih-bersih sampah, salah satunya Bali Resik Sampah Plastik. Hal itu sudah menunjukkan hasil signifikan dalam menekan timbulan sampah, khususnya sampah plastik. Namun demikian, lanjut Ariadi, upaya tersebut hendaknya diikuti dengan upaya edukasi masyarakat untuk sadar lingkungan, dan pergerakkan elemen masyarakat

secara mandiri. "Itu sebabnya, selain gerakan Bali Resik dan aksi World Clean Up Day 2019, hari ini juga kami launching Bank Sampah Induk E-Darling dan Pengukuhan Forum Komunitas Peduli Lingkungan Kabupaten Buleleng," terangnya.

Di sisi lain, Koordinator FKPL Buleleng Made Wilasa mengatakan, pada program Edukasi Sadar Lingkungan (E-Darling) yang digagas DLH Buleleng, pihaknya nanti akan membagi diri menjadi tiga chapter. Masing-masing di Buleleng timur, Buleleng tengah, dan Buleleng barat. "Nanti inilah (chapter) yang akan kami maksimalkan teknis kerjanya. Seperti apa kegiatannya, yang mana harus dilaksanakan, yang disasar apa, dan yang dilibatkan siapa," jelasnya. Rencananya, gerakan bersih-bersih akan dilakukan seminggu sekali. Sasarannya lokasi-lokasi yang menjadi titik penumpukan sampah. Aksi itupun nantinya akan tetap melibatkan masyarakat sekitar. (dik/wid)



PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

**DIKUKUHKAN:** Suasana acara pengukuhan komunitas peduli sampah bersamaan dengan World Clean Up Day 2019 yang berlangsung di Seririt, Sabtu (22/9) kemarin.

Sub Bagian Dokumentasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SET



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali express

Kategori : kebakaran

### Kebakaran Lahan Kering, Pamedek Berlarian

SEJUMLAH pamedek yang nangkil di Pura Bukit Kursi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak dibuat panik. Bagaimana tidak, lahan kering yang berada di areal pura terbakar pada Sabtu (21/9) sekitar pukul 22.00 Wita. Beruntung, upaya pemadaman segera dilakukan, sehingga kebakaran tidak meluas.

Kemarin (22/9), Kapolsek Gerokgak, Kopol I Made Widana menjelaskan saat kebakaran terjadi, ada sejumlah pamedek yang melakukan persembahyangan di Pura Bukit Kursi. Akibatnya, mereka berlarian keluar, mengingat api kian membesar. Beruntung tidak ada korban dalam kejadian ini. "itu yang terbakar rumput atau semak belukar," jelasnya.

Proses pemadaman sebut Kopol Widana, melibatkan warga sekitar dengan bantuan air dari pura, yang dialirkan dengan menggunakan mesin pompa air. Kendari api berhasil dipadamkan, namun sejumlah anggota, kata



**BIKIN PANIK:** Kebakaran lahan kering di areal Pura Bukit Kursi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak kemarin.

Kopol Widana, saat ini tetap ditugaskan untuk melakukan pemantauan. Hal ini dilakukan mengingat kondisi angin yang bertiup kencang, sehingga dikhawatirkan dapat memicu percikan api.

"Luasnya yang terbakar belum diketahui. Anggota saat ini masih standby di Pura untuk mengantisipasi api berkembang. Diatas itu kan banyak rumput-rumput yang kering. Kami khawatir dengan kondisi angin yang kencang

ini bisa menimbulkan gesekan antara rumput yang kering itu, sehingga timbul percikan api," terangnya.

Lanjut Kopol Widana, pihaknya masih melakukan penyelidikan untuk memastikan terkait penyebab terjadinya kebakaran. "Kami belum tau apakah faktor alam, atau karena ulah manusia. Masih kami selidiki. Untuk kerugian nihil. Lokasi kebakaran jauh dari pemukiman warga," tutupnya. (dik/aim)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

Kategori : *kebakaran*

# Xenia Parkir Tiba-Tiba Terbakar

### Rumah sekaligus Salon Ludes

SINGARAJA- Kebakaran menimpa sebuah mobil Daihatsu Xenia bernopol DK 1127 UE pada Minggu siang (22/9), sekitar pukul 10.00 Wita. Diduga, mobil yang terparkir di ruas jalan Bantang Banua, Gitgit, Kecamatan Sukasada ini terbakar lantaran mengalami korsleting di bagian dashboard mobil.

Pengemudi mobil, Susanto, 30, menuturkan, sejatinya mobil yang ia kendarai dari Denpasar tersebut baru saja parkir sejak 15 menit sebelum mengalami terbakar. Kala itu dirinya memang baru sampai di TKP untuk mengantar rombongan yang hendak menghadiri upacara yadnya di Desa Bantang Banua, Kecamatan Sukasada.

Namun, karena dipanggil oleh salah satu penumpang, dirinya pun masuk ke lokasi upacara untuk diminta ngopi. Sementara mobil yang ia sewa tersebut terparkir di bawah pohon dalam kondisi mesin mati.

"Baru lima belas menit saya tinggal untuk diminta ngopi. Tiba-tiba ada yang memanggil kalau mobilnya keluar asap. setelah keluar



**KORSLETING:** Mobil yang tiba-tiba terbakar saat parkir di Jalan Bantang Banua, Gitgit kemarin.

api sudah besar di dalam mobil," ujar Susanto kepada *Bali Express* (Jawa Pos Group). Beruntung, warga yang sigap langsung menghubungi pemadam kebakaran. Dalam waktu singkat, api yang berasal dari dashboard berhasil dipadamkan.

Jelas Susanto, selama dikendarai dari Denpasar ke Singaraja mobil sejatinya tidak menunjukkan ada tanda-tanda masalah. "Makanya kaget, kok bisa terbakar. padahal tadi pas dikendarai tidak masalah," tandasnya.

Sementara itu, Sabtu siang lalu (21/9), sebuah rumah yang juga difungsikan sebagai salon dan butik juga terbakar sekitar pukul 11.30. Bangunan yang berlokasi di Jalan Sahadewa, Kelurahan Banjar Tegal, Kecamatan

Buleleng inipun ludes terbakar. Kendati tidak ada korban jiwa, namun pemilik bangunan bernama Dewa Partana, 65, serta salon yang dioperasikan Made Intan Kusuma Dwi pun merugi hingga Rp 500 juta.

Informasi yang dihimpun menyebutkan api pertama kali dilihat oleh Nyoman Tia Resita Dewi, 21, yang tak lain adalah adik dari pemilik salon. Kala itu, Tia memang sedang duduk di sofa di dalam salon. Namun, tiba-tiba Tia mendengar letupan dari bangunan yang berada di belakang salon. Padahal, kondisi bangunan itu sedang terkunci dan sepi.

Setelah mendengar letupan, Tia pun melihat ada kepulan asap yang keluar dari rumah Dewa Partana. Karena panik, mahasiswa tersebut lantas berteriak minta tolong

kepada warga di sekitar untuk berusaha membantu pemadaman api dengan peralatan seadanya.

Meski berusaha dipadamkan, rupanya kobaran api kian membesar. hingga akhirnya petugas pemadam kebakaran tiba di lokasi. Hanya saja bangunan berukuran 10x20 meter tak bisa diselamatkan. Seluruh barang-barang termasuk dua unit sepeda motor Yamaha Lexi dan perlengkapan salon serta butik ludes terbakar.

"Korban jiwa nihil, tetapi kerugian mencapai Rp 500 juta. karena ada dua sepeda motor dan barang-barang milik salon dan boutique hangus," ujar Kasubag Humas Polres Buleleng. Iptu Gede Sumarjaya, saat dikonfirmasi kemarin. (dik/aim)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali express

Kategori : Pilkada

# Terjunkan 600 Personel Amankan Pilkada di Buleleng

**SINGARAJA** - Pelipatan terhadap surat suara yang digunakan untuk Pemilihan Perbekel (Pikel) mulai dilakukan. Tercatat sebanyak 337.615 surat suara disiapkan untuk digunakan oleh 79 desa di 9 kecamatan yang akan mengikuti Pikel serentak 31 Oktober 2019 nanti. Pendistribusian surat suara ke masing-masing desa yang akan menggelar Pikel akan dilakukan paling lambat H-3 pelaksanaan Pikel.

Sekretaris Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Buleleng, Ni Made Sukreni mengatakan, proses pelipatan surat suara ini melibatkan beberapa tenaga dari staf DPMD dan tenaga lainnya. Selain dilipat, kondisi surat suara juga dicek untuk menghindari adanya surat suara yang rusak.

Selanjutnya surat suara yang rusak dikembalikan ke pihak rekanan. Bahkan, DPMD Buleleng juga menyiapkan sebanyak dua persen surat suara

cadangan dari total surat suara keseluruhan.

"Kalau mengenai surat suara memang ada yang rusak seperti buram, kotor namun sudah kami bawa ke tempat cetak di Denpasar untuk diganti. Saya rasa dengan adanya kerusakan surat suara itu tidak menghambat, karena dalam pencetakan sudah ada cadangan surat suara dua persen dari jumlah secara keseluruhan," kata Sukreni, belum lama ini.

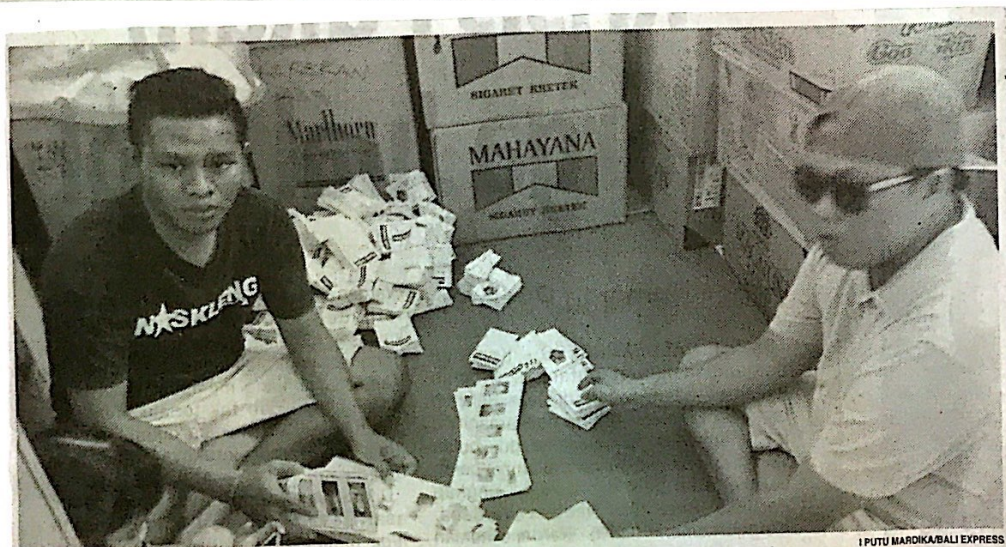
Disinggung terakait pendistribusian, Sukreni menyebut paling lambat akan dilakukan pada H-3 sebelum Pikel serentak digelar. Pihaknya pun menarget agar pelipatan tuntas pada H-5 pelaksanaan Pikel. "Optimistis selesai H-5 tuntas dilipat," jelasnya.

Sementara itu Polres Buleleng saat ini mulai memetakan titik kerawanan jelang pelaksanaan Pikel serentak di Buleleng. Untuk pengamanan Pikel serentak, Polres Buleleng nantinya

akan menurunkan 600 personel yang tersebar di 79 desa, untuk melakukan pengamanan selama proses pemilihan berlangsung.

Kapolres Buleleng, AKBP Suratno menjelaskan, memang ada beberapa desa yang memiliki tingkat kerawanan saat berlangsungnya Pikel. "Kami sudah memetakan sekaligus mendeteksi titik kerawanan, karena analisa saya Pikel ini identik dengan kesiapan Pilbup nanti. Ini kita ketahui bersama para calon kepala desa ini, ditempatkan untuk nanti bisa memberikan kontribusi dalam pemilihan Bupati mendatang," jelas Kapolres Suratno.

Pihaknya pun berharap agar seluruh Kapolsek yang ada di jajaran wilayah hukum Polres Buleleng agar bisa meningkatkan pengawasan. sehingga pelanggaran bisa ditekan "Harapannya, siapa yang dipilih oleh masyarakat agar para calon bisa menerima," pungkas Suratno. (dik/aim)



**MENJELANG PIKEL:** Proses pelipatan surat suara yang akan digunakan dalam Pilkada Serentak.